

Perubahan Sosial Ekonomi Petambak Udang Mandiri di Desa Bumi Dipasena Mulya Kecamatan Rawajitu Timur Lampung

Aulia Triana Oktavia¹, Gita Isyanawulan²

^{1,2}Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
(corresponding author: gitaisyanawulan@fisip.unsri.ac.id)

Received: August 2024; Accepted: October 2024; Published: November 2024

Abstract

This research aims to understand the nature and impact of socio-economic changes on independent shrimp farmers in Bumi Dipasena Mulya Village, Rawajitu Timur District, Lampung. The study employs a descriptive qualitative research method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that socio-economic factors influence the changes experienced by independent shrimp farmers. These changes are reflected in shifts in social interactions, mindsets, and income levels within the community. These transformations affect how shrimp farmers interact, ultimately impacting the community's environment.

Keywords: Socio-Economic Impact, Social Change, Independent Shrimp Farmers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan dampak perubahan sosial ekonomi petambak udang mandiri di Desa Bumi Dipasena Mulya, Kecamatan Rawajitu Timur, Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang dialami oleh petambak udang mandiri dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan sosial dan ekonomi. Hal ini tercermin dalam perubahan interaksi sosial, pola pikir, dan pendapatan yang dihadapi oleh masyarakat. Perubahan ini memengaruhi cara petambak berinteraksi sehingga berdampak pada lingkungan di masyarakat.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Perubahan Sosial, Petambak Udang Mandiri

PENDAHULUAN

Salah satu pekerjaan yang mencolok di kalangan penduduk Provinsi Lampung adalah petambak. Sebagian penduduk banyak yang menjadi petambak dengan memanfaatkan kekayaan alam pesisir dan sungai provinsi ini (Tiara et al., 2020). Petambak di Lampung terlibat dalam budidaya ikan dan udang, tradisi petambak ini tidak hanya menjadi mata pencaharian, tetapi juga

tetapi bagian dari kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan, sehingga Provinsi Lampung, menjadi pusat kegiatan perikanan yang kaya dan berkelanjutan.

Desa Bumi Dipasena Mulya, yang terletak di Kecamatan Rawajitu Timur, Provinsi Lampung, dikenal sebagai salah satu sentra utama budidaya udang di Indonesia. Sejak tahun 1990-an, kawasan ini telah menjadi pusat budidaya udang dengan sistem intensif yang melibatkan perusahaan besar dan pemanfaatan teknologi (Purba et al., 2021). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan signifikan dalam struktur pengelolaan tambak udang, terutama setelah petambak di daerah ini mulai mengelola tambaknya secara mandiri tanpa keterlibatan perusahaan besar. Perubahan dari sistem pengelolaan yang dikendalikan perusahaan ke sistem mandiri membawa dampak yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi para petambak. Di masa lalu, perusahaan berperan dalam menyediakan sarana produksi, termasuk benih, pakan, hingga infrastruktur penunjang lainnya. Namun, dengan beralihnya sistem ke pengelolaan mandiri, petambak kini harus beradaptasi dengan berbagai tantangan baru, termasuk dalam hal modal dan pemasaran hasil produksi.

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di kalangan petambak udang mandiri di Desa Bumi Dipasena Mulya menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada cara kerja para petambak, tetapi juga pada pola hidup, interaksi sosial, dan struktur ekonomi mereka. Bumi Dipasena Mulya merupakan salah satu desa yang dibangun oleh salah satu mitra pertambakan udang terbesar di dunia yaitu PT. Dipasena Citra Darmaja. Mayoritas penduduk Desa Bumi Dipasena Mulya terlibat dalam sistem inti plasma. Sistem ini mewajibkan para petambak untuk menjual hasil tangkapan mereka kepada perusahaan dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri, tanpa keterlibatan atau pengetahuan dari pihak petambak.

Masyarakat petambak di Desa Bumi Dipasena Mulya berjumlah sebanyak 2.355 jiwa merasakan dampak perubahan sosial dan ekonomi yakni perubahan dalam beberapa aspek yang besar. Hal ini menjadi hambatan besar bagi masyarakat dalam upaya mendapatkan modal baru dari lembaga keuangan untuk memulai kembali usaha mereka sebagai petambak mandiri. Perubahan sosial ekonomi juga memiliki dampak yang luas pada masyarakat Bumi Dipasena Mulya seperti perubahan dalam konteks sosial maupun ekonomi. Hal ini meningkatkan risiko kemiskinan dan kesulitan ekonomi bagi petambak dan keluarganya. Perubahan pendapatan ekonomi ini juga berdampak pada daya beli masyarakat di tingkat lokal, hal ini mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi dan stabilitas sosial di Desa Bumi Dipasena Mulya Kecamatan Rawajitu Timur (Afandi et al., 2024).

Perubahan sosial ekonomi di kalangan petambak udang mandiri tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal (Rizky et al., 2020). Perubahan yang terjadi dalam masyarakat petambak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam komunitas petambak itu sendiri, maupun dari luar. Faktor internal meliputi dinamika sosial di antara petambak dan kemampuan mereka dalam mengelola tambak secara mandiri serta jaringan sosial petambak satu dengan lainnya. Sementara itu, faktor eksternal seperti terjadinya perubahan kondisi lingkungan. Para petambak udang dihadapkan pada tantangan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan ini dengan membangun dan mempertahankan jaringan sosial mereka. Pengelolaan mandiri yang diambil alih oleh petambak memberikan dampak luas pada kondisi sosial ekonomi mereka. Tidak hanya terjadi pergeseran dalam cara produksi dan metode budidaya, tetapi juga muncul perubahan dalam hubungan sosial dan jaringan ekonomi yang mereka bentuk. Adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan pasar yang cepat menjadi kunci keberhasilan bagi petambak dalam mempertahankan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Selo Soemardjan, mengemukakan bahwa transformasi dalam struktur dan fungsi masyarakat yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Soemardjan, 1981) dengan mengidentifikasi beberapa faktor yang mendorong perubahan sosial, termasuk faktor ekonomi, teknologi, dan lingkungan, serta dampak sosial yang dihasilkan dari perubahan tersebut. Dalam konteks perubahan sosial ekonomi petambak udang mandiri di Desa Bumi Dipasena Mulya, pengertian perubahan sosial Soemardjan dapat diterapkan untuk menganalisis bagaimana perubahan sosial ekonomi petambak udang mandiri ini mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Proses ini dapat dilihat sebagai contoh perubahan sosial yang dipicu oleh kebutuhan untuk mengelola tambak secara berkelanjutan dan menciptakan peluang ekonomi baru.

Perubahan sosial ekonomi menuntut masyarakat harus menemukan pola pikir baru untuk mengelola tambak secara lebih berkelanjutan, mengatasi tantangan seperti kesehatan lingkungan. Adaptasi ini sejalan dengan teori Soemardjan yang menekankan bahwa perubahan sosial sering kali didorong oleh kebutuhan untuk menanggapi tantangan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, masyarakat di Desa Bumi Dipasena Mulya mulai mengintegrasikan praktik yang lebih ramah

lingkungan dan berkelanjutan dalam aktivitas ekonomi mereka, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan menguatkan struktur sosial ekonomi mereka.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yakni penelitian dilakukan oleh (Sarwana et al., 2019) berjudul “Analisis budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi di desa bulu cindea kabupaten pangkajene dan kepulauan”. Hasil penelitian membuktikan bahwa berdasarkan pengamatan terhadap fenomena tersebut dapat dilihat Budidaya petani tambak dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat serta telah menimbulkan adanya penghasilan dan kerugian yang dia dapat usaha. Dengan adanya budidaya tambak, mata pencaharian masyarakat lokal tidak lagi terbatas pada petani dan Karakteristik budidaya petani tambak terdiri dari tingkat usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja petani tambak. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ismail, 2014) berjudul “Kondisi kehidupan sosial ekonomi petambak di desa muara pantuan kabupaten kutai kartanegara” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sebagai pembudidaya tambak di desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara mampu mencukupi kebutuhan Ekonomi dan Sosial. Ini dapat dibuktikan dengan adanya tiga kali panen setiap tahun dengan rata-rata tiga bulan dalam sekali panen, serta karena adanya ikatan dari pihak lain dapat memudahkan para petambak menjual hasil panen dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Creswell, 2009) metode yang digunakan untuk memahami makna yang diperoleh dari individu atau kelompok orang yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat, penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif yaitu penelitian yang digambarkan secara naratif melalui kata-kata dan kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang kemudian disatukan untuk memperoleh kesimpulan. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dengan langkah-langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan mengulas hasil temuan penelitian yang di sajikan, diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terkait perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh petambak udang mandiri di Desa Bumi Dipasena Mulya, Kecamatan Rawajitu Timur, Lampung. Penduduk Desa Bumi Dipasena Mulya berjumlah 2.355 orang dengan jumlah KK 675 orang yang terbagi dalam 68 RT dengan rata-rata jumlah penduduk per dusun/RT sebesar 31 orang.

Tabel 1 Data Penduduk Desa Bumi Dipasena Mulya

No	Uraian	Jumlah (jiwa)
1	Jumlah laki laki	1.239
2	Jumlah perempuan	1.116
3	Jumlah kepala keluarga	675
4	Jumlah kelahiran bulan ini	0
5	Jumlah kematian bulan ini	1
6	Jumlah penduduk datang	5
7	Jumlah penduduk pindah	0
Jumlah penduduk		2.355 Orang

Sumber: Profil Desa Bumi Dipasena Mulya, 2024

Masyarakat di Desa Bumi Dipasena Mulya mempunyai jenis pekerjaan sangat beragam terdiri dari Nelayan/Petambak, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru, karyawan swasta, dan lain sebagainya.

Tabel 2 Data Pekerjaan Tahun 2024 Desa Bumi Dipasena Mulya

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/tidak bekerja	111	107	218
2.	Mengurus rumah tangga	1	583	584
3.	Pelajar/mahasiswa	468	371	839
4.	Pensiunan	0	1	1
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	1	3
6.	Tentara nasional indonesia (tni)	1	0	1
7.	Petani/pekebun	8	5	13
8.	Nelayan/petambak	523	5	528
9.	Karyawan swasta	12	7	19
10.	Karyawan honorer	2	1	3
11.	Buruh harian lepas	2	0	2
12.	Buruh tani/perkebunan	3	0	3
13.	Tukang jahit	1	0	1
14.	Guru	8	21	29
15.	Bidan	0	2	2
16.	Perawat	0	1	1
17.	Pialang	0	1	1
18.	Wiraswasta	97	10	107
Jumlah		1.239	1.116	2.355

Sumber: Profil Desa Bumi Dipasena Mulya, 2024

Pekerjaan yang paling mendominasi di desa tersebut yaitu nelayan/petambak.. Tabel menunjukkan bahwa terdapat 523 laki-laki dan hanya 5 perempuan yang terlibat dalam sektor ini, sehingga total pekerja nelayan/petambak mencapai 528 orang. Hal ini menjadikan sektor nelayan/petambak sebagai pekerjaan yang paling dominan di desa ini, dengan angka yang jauh melampaui kategori pekerjaan lainnya.



Gambar 1 Aktivitas Petambak Udang di Desa Bumi Dipasena Mulya (Sumber: dokumentasi peneliti, 2024)

Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor pertambakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mata pencaharian masyarakat desa dan memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi lokal. Keberadaan sektor nelayan/petambak yang begitu dominan tidak hanya terlihat dari jumlah pekerja, tetapi juga menggambarkan ketergantungan ekonomi desa pada sektor ini. Aktivitas pertambakan menjadi pusat dari mata pencaharian utama masyarakat, yang berdampak signifikan pada ekonomi lokal dan struktur sosial desa. Banyak keluarga bergantung pada hasil tangkapan atau budidaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan sektor nelayan/petambak memainkan peran penting dalam kehidupan desa, sehingga hal ini banyak menimbulkan dinamika dalam perubahan sosial ekonomi petambak udang mandiri.

Perubahan sosial merujuk pada transformasi yang terjadi dalam struktur sosial, norma, nilai, serta hubungan antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Proses perubahan ini bersifat dinamis dan berlangsung secara terus-menerus, karena sifat dasar manusia yang selalu berkembang dan tidak pernah puas dengan keadaan yang ada. Masyarakat selalu beradaptasi dengan tuntutan baru, baik yang datang dari dalam diri individu maupun pengaruh luar, seperti perubahan ekonomi atau budaya. Oleh karena itu, perubahan sosial merupakan bagian dari perjalanan alami kehidupan masyarakat, yang menciptakan interaksi dan pola sosial yang baru seiring berjalannya waktu. Salah satu perubahan sosial yang signifikan adalah perubahan dalam pola interaksi sosial. Ketika interaksi antar individu atau kelompok berubah, hal ini akan mempengaruhi struktur sosial yang ada. Hubungan yang sebelumnya bersifat hierarkis atau terstruktur dapat bergeser menjadi lebih egaliter

dan terbuka, menciptakan saling mendukung dan kerja sama di antara anggota masyarakat. Pola hubungan yang lebih terbuka ini dapat memperkuat solidaritas sosial, membangun jaringan yang lebih solid, dan menciptakan ikatan yang lebih kuat antar anggota masyarakat. Sebagai hasilnya, perubahan dalam interaksi sosial dapat memperbaiki kehidupan sosial secara keseluruhan dan memberikan peluang untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Selain interaksi sosial, perubahan pola pikir juga memainkan peran penting dalam perubahan sosial. Pola pikir mencerminkan cara individu atau kelompok melihat dunia, dan perubahan dalam pola pikir dapat mengubah sikap serta perilaku mereka. Ketika pola pikir masyarakat mulai bergeser, mereka tidak hanya akan merespons perubahan dalam struktur sosial, tetapi juga mengadaptasi cara-cara baru dalam menghadapi tantangan kehidupan. Misalnya, pola pikir yang lebih mandiri dan proaktif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, serta mendorong kerjasama yang lebih erat dalam mencapai tujuan bersama. Perubahan pola pikir yang positif ini menjadi salah satu faktor penguat bagi terciptanya perubahan sosial yang lebih baik di masyarakat.

Perubahan interaksi sosial di kalangan petambak udang yang sebelumnya terikat dengan perusahaan dan kini beralih menjadi petambak mandiri memperlihatkan transformasi yang mendalam, mencakup berbagai aspek, terutama ekonomi dan nilai sosial. Pada masa ketika para petambak masih berada di bawah kendali perusahaan, hubungan antara petambak dan perusahaan bersifat hierarkis, dengan perusahaan yang memiliki kendali penuh atas hampir seluruh proses produksi. Dari penyiapan tambak, penyediaan bibit udang, hingga distribusi hasil panen, petambak sepenuhnya bergantung pada arahan dan bantuan perusahaan. Kondisi ini menciptakan ketergantungan yang tinggi dan membatasi kebebasan para petambak dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan usaha tambaknya. Hubungan yang bersifat vertikal ini membuat interaksi sosial di antara petambak sendiri menjadi kurang dinamis, karena segala sesuatu dikendalikan oleh perusahaan. Petambak cenderung berinteraksi lebih sedikit satu sama lain, karena mereka tidak perlu melakukan kerja sama dalam skala besar setiap kebutuhan atau masalah yang timbul sering kali diselesaikan oleh perusahaan. Ketergantungan ini juga membatasi perkembangan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial yang pada dasarnya menjadi kekuatan tradisional dalam masyarakat agraris dan nelayan. Dalam situasi ini, kesempatan untuk membangun jaringan sosial yang kuat antar petambak sangat terbatas, karena fokus mereka lebih terarah pada hubungan dengan perusahaan daripada pada sesama petambak.

Interaksi sosial yang lebih egaliter dan horizontal mulai terbentuk, di mana petambak saling mendukung tanpa adanya dominasi pihak ketiga. Transformasi ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperkaya kehidupan sosial masyarakat petambak, yang kini lebih terikat satu sama lain melalui jaringan solidaritas yang baru. Perubahan sistem menjadi petambak mandiri, masyarakat petambak mulai membangun jaringan sosial yang lebih kuat antar sesama petambak. Mereka saling bertukar informasi, berbagi sumber daya, dan membantu satu sama lain dalam menghadapi tantangan pertambakan. Nilai sosial yang didasari pada kebersamaan dan gotong royong kembali menguat, karena petambak kini harus mengandalkan kemampuan dan kerja sama lokal untuk keberhasilan usaha mereka. Dengan demikian, perubahan ini tidak hanya berdampak pada kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara para petambak, menciptakan solidaritas yang lebih erat di tengah masyarakat.

Perubahan pola pikir sosial di kalangan petambak udang mandiri di Desa Bumi Dipasena Mulya juga menunjukkan transformasi yang signifikan dalam cara pandang mereka terhadap kemandirian dan pengelolaan sumber daya. Setelah beralih dari sistem pertambakan yang bergantung pada perusahaan, masyarakat petambak mulai menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri. Proses ini menciptakan dorongan untuk tidak lagi bergantung pada pihak luar, melainkan berusaha menguasai seluruh rantai produksi, mulai dari pengadaan bibit, pakan, hingga pemasaran hasil panen. Hal ini menandai perubahan pola pikir yang lebih proaktif dan strategis, di mana petambak menjadi lebih sadar akan pentingnya kontrol penuh atas usaha mereka sendiri guna mencapai keberlanjutan kesejahteraan sosial.

Selain mengelola tambak secara mandiri, perubahan pola pikir ini juga tercermin dalam langkah diversifikasi usaha. Para petambak tidak lagi semata-mata bergantung pada produksi udang sebagai satu-satunya sumber pendapatan. Beberapa di antara mereka mulai mengeksplorasi peluang usaha lain, seperti perdagangan lokal, industri rumah tangga, atau usaha mikro yang terkait dengan sektor pertambakan. Dengan memanfaatkan jaringan sosial yang telah terbangun dan keterampilan yang mereka kembangkan, diversifikasi ini menjadi strategi penting untuk menghadapi fluktuasi pasar dan risiko dalam usaha pertambakan. Ini tidak hanya memperkuat daya tahan sosial para petambak, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Perubahan pola pikir ini juga membawa dampak pada struktur sosial di Desa Bumi Dipasena Mulya. Petambak yang sebelumnya berada dalam sistem sosial yang dikendalikan oleh perusahaan kini memiliki

kebebasan lebih besar untuk berinovasi dan beradaptasi. Kesadaran akan pentingnya jaringan sosial yang kuat mendorong terbentuknya kerja sama yang lebih erat di antara petambak, memperkuat gotong royong, dan meningkatkan kemampuan kolektif untuk menghadapi tantangan. Dengan demikian, perubahan pola pikir ini memperkaya kehidupan sosial masyarakat petambak di Desa Bumi Dipasena Mulya.

Perubahan ekonomi khususnya tingkat pendapatan masyarakat cukup besar. Sebelumnya, masyarakat petambak memiliki pendapatan yang sedikit karena dalam sistem plasma, kehidupan ekonomi mereka relatif setara dan diatur oleh perusahaan. Namun, setelah menjadi mandiri, jurang perbedaan ekonomi mulai terasa. Petambak yang memiliki modal lebih dapat menjalankan usahanya dengan lebih stabil, sementara yang kekurangan modal menghadapi kesulitan besar. Hilangnya dukungan perusahaan menyebabkan peningkatan pengangguran, terutama bagi petambak yang tidak memiliki modal cukup untuk memulai usaha secara mandiri. Pengurangan pendapatan juga mempengaruhi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal. Desa ini mengalami penurunan aktivitas ekonomi karena masyarakat tidak memiliki cukup modal untuk memulai kembali usaha mereka. Akibatnya, risiko kemiskinan dan kesulitan ekonomi meningkat.

Perubahan pendapatan ekonomi di Desa Bumi Dipasena Mulya terlihat dari upaya masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan dinamika sektor perikanan yang menjadi tumpuan utama ekonomi desa. Meskipun desa ini masih tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah, dengan penghasilan per kapita sekitar Rp 30.000.000 per tahun, masyarakat mulai mengembangkan strategi untuk meningkatkan dan menstabilkan pendapatan mereka. Ketergantungan pada budidaya tambak udang sebagai sumber utama penghasilan menghadirkan risiko, terutama akibat fluktuasi harga pasar dan tantangan lingkungan yang mempengaruhi hasil tambak. Untuk itu, diversifikasi usaha menjadi langkah penting yang diambil oleh masyarakat. Perubahan pendapatan juga terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap usaha yang lebih bervariasi, seperti peternakan kambing. Usaha ini tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga memberikan perlindungan ekonomi saat sektor perikanan menghadapi ketidakpastian. Dengan adanya usaha tambahan, warga desa lebih siap menghadapi perubahan kondisi pasar dan lingkungan yang bisa memengaruhi stabilitas pendapatan dari budidaya udang. Perubahan ekonomi di Desa Bumi Dipasena Mulya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh solidaritas sosial yang kuat di antara warganya.

Dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, masyarakat mampu beradaptasi dengan tantangan baru yang muncul, baik dalam sektor tambak udang maupun usaha lainnya. Perubahan pendapatan ekonomi ini mencerminkan upaya kolektif untuk menciptakan stabilitas finansial yang lebih baik di tengah tantangan yang ada.

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada petambak udang mandiri di Desa Bumi Dipasena Mulya membawa dampak yang signifikan. Ketika sistem pengelolaan bergeser dari perusahaan yang terstruktur ke individu yang mandiri, sejumlah tantangan mulai muncul. Para petambak yang sebelumnya mendapatkan dukungan dalam bentuk modal, teknologi, dan panduan dari perusahaan kini harus bergantung pada sumber daya mereka sendiri, baik dari segi finansial maupun teknis. Hal ini menciptakan situasi yang kompleks, dimana petambak harus menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang lebih menuntut kemandirian, sering kali tanpa panduan yang jelas. Dampak dari perubahan ini tidak hanya terlihat dalam hal ekonomi, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan lingkungan, seperti berkurangnya kemampuan untuk menjaga kualitas lingkungan tambak akibat minimnya regulasi dan standar yang diterapkan secara kolektif.

Kebebasan dalam pengelolaan lahan yang dimiliki oleh petambak mandiri sering kali tidak disertai dengan standar pemeliharaan yang sama seperti yang diterapkan oleh perusahaan. Dalam banyak kasus, perawatan lingkungan menjadi lebih bergantung pada inisiatif dan kedisiplinan masing-masing individu. Kondisi lingkungan yang dulunya diatur dan dipantau dengan intensif kini mengalami variasi yang lebih besar, tergantung pada seberapa rajin dan berkomitmennya petambak dalam menjaga lahan mereka. Akibatnya, keberagaman dalam kualitas perawatan lahan menjadi lebih terlihat, dengan beberapa lahan tetap terjaga dengan baik sementara yang lain dibiarkan dalam kondisi yang kurang terawat. Pergeseran ini mencerminkan perubahan mendasar dalam disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki oleh individu terhadap pengelolaan lingkungan. Dalam sistem perusahaan, aturan yang ketat dan pengawasan yang konsisten menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur dan teratur. Sebaliknya, dalam pengelolaan mandiri, meskipun memberikan kebebasan yang lebih besar bagi para petambak, juga menuntut tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh komunitas petambak dalam menyeimbangkan antara kebebasan pengelolaan lahan dan kebutuhan untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang sehat dan produktif.

Jaringan sosial memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan perubahan sosial ekonomi petambak udang di Desa Bumi Dipasena Mulya. Salah satu upaya konkret untuk memperkuat jaringan ini adalah pembentukan organisasi yang dapat menjadi wadah bagi para petambak untuk berkumpul, berkolaborasi, dan saling mendukung. Organisasi semacam ini dapat menjadi penghubung antara petambak dengan berbagai pihak lain, termasuk pemerintah, penyedia modal, dan ahli teknis, sehingga membantu mengatasi tantangan yang dihadapi petambak dalam mengelola tambak secara mandiri. Dukungan kelembagaan yang kuat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas jaringan sosial, memberikan akses informasi, dan memperkuat kemampuan petambak dalam menghadapi dinamika pasar serta tantangan lingkungan.

P3UW atau Perhimpunan Petambak Udang Wilayah, adalah sebuah organisasi yang berperan penting dalam mengelola dan mendukung petambak udang di wilayah Desa Bumi Dipasena Mulya. Adanya organisasi ini diharapkan dapat terus berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bumi Dipasena. P3UW memainkan peran yang penting dalam mendukung usaha tambak udang dengan memfasilitasi hubungan antara petambak dan berbagai instansi pemerintah. Organisasi ini membantu petambak dalam menghadapi tantangan dalam distribusi udang dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan usaha mereka. Dengan kata lain, P3UW tidak hanya berfungsi sebagai struktur administratif, tetapi juga sebagai platform yang mempermudah akses petambak terhadap bantuan dan sumber daya yang mereka butuhkan.

Dampak dari perubahan ini terhadap jaringan sosial terlihat dalam cara masyarakat bekerja sama lebih erat dengan pemerintah dan juga organisasi lokal. Solidaritas yang terbentuk mendorong terbentuknya organisasi masyarakat yang lebih kuat yang berfungsi untuk mengatur akses terhadap sumber daya, distribusi hasil produksi, dan pertukaran teknologi. Lingkungan yang berubah, seperti penurunan kualitas lahan dan tantangan cuaca, mendorong masyarakat untuk mengembangkan inovasi lokal yang lebih efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat jaringan sosial mereka, di mana kerja sama antar individu dan kelompok menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi yang terjadi. Perubahan ini menandai transisi penting dalam kehidupan sosial ekonomi petambak udang, di mana mereka kini harus mengelola modal, infrastruktur, dan risiko secara mandiri. Kondisi ini memaksa petambak untuk lebih mandiri, menguatkan jaringan sosial di antara mereka, serta mengembangkan

strategi adaptasi yang lebih inovatif untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan komunitas petambak. Transisi dari sistem kemitraan ke pengelolaan mandiri ini tidak hanya mengubah pola produksi, tetapi juga membawa dampak yang mendalam pada struktur sosial, pola hubungan kerja, dan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh petambak udang mandiri menunjukkan perubahan dalam interaksi sosial, pola pikir, serta perubahan pendapatan yang dihadapi oleh masyarakat. Perubahan ini membawa berpengaruh terhadap cara petambak berinteraksi sehingga berdampak pada lingkungan dalam masyarakat. Walaupun sebagian petambak mulai memperoleh hasil positif dari usaha mandiri mereka, perubahan pendapatan tetap menjadi hambatan utama dalam pencapaian kesejahteraan yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya adanya sistem dukungan yang berkelanjutan dan perbaikan dalam struktur pembiayaan agar petambak dapat lebih mandiri dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

Agar dapat meningkatkan kondisi petambak udang mandiri di Desa Bumi Dipasena Mulya diharapkan peningkatan akses pembiayaan yang lebih terjangkau, peningkatan jaringan sosial dan kerja sama antar petambak, dan petambak memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan dan proses penyusunan artikel ini, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam menyelesaikan jurnal ini. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Gita Isyanawulan, S. Sos., MA. selaku dosen pembimbing sekaligus pembimbing akademis penulis yang tidak pernah lelah dalam membantu dan mengarahkan penulis. Terima kasih atas segala upaya, tenaga, dan waktunya yang selalu mengingatkan serta memberikan motivasi penulis untuk mengerjakan penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan upayanya dalam membantu penulis. Terima kasih telah bersedia membagi pengalaman dengan menjawab pertanyaan dari penulis selama proses wawancara sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Fausayana, I., Abdullah, W. G., & Dahlan, J. (2024). Analisis Risiko Budidaya Tambak Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Di Desa Panggoosi Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd Ed.). Sage.
- Ismail. (2014). Kondisi kehidupan sosial ekonomi petambak di desa muara pantuan kabupaten kutai kartanegara. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 2(4), 13. <https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2538>
- Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti. (2021). Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jpsb.v9i2.2103>
- Rizky, F. J., Hari, R. S., Supendar, H., & Budiawan, I. (2020). Tambak-Ku: Sarana Penunjang Dalam Industri Udang Untuk Mengikuti Perkembangan Era Industri 4.0. *Infortech*, 2(2), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/infortech.v2i2.9047>
- Sarwana, Yumriani, Y., & Ismail, L. (2019). Analisis budidaya petani tambak terhadap kondisi sosial ekonomi. *Jurnal Pendiidikan Sosiologi*, 7(2), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i2.2683>
- Seomardjan, S., Pabotinggi, M., & Kurniawan, F. (2009). *Perubahan sosial di Yogyakarta* (2nd ed.). Depok Komunitas Bambu 2009.
- Soemardjan, S. (1981). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tiara, P., Supono, & Putri, B. (2020). Pengaruh Jenis Pakan Buatan Dan Alami Terhadap Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Larva Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*). *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 8(2), 17. <http://repository.lppm.unila.ac.id/27425/1/Artikel%28JARI%29.pdf>